

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan populasi penduduk di Indonesia mengalami kenaikan cukup tinggi setiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan munculnya permasalahan lingkungan seperti masalah penumpukan sampah yang menjadi masalah besar di Indonesia. Populasi yang semakin hari semakin meningkat dapat mengakibatkan peningkatan jumlah produksi sampah. Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah diartikan sebagai sesuatu yang sudah tidak dipakai, tidak disenangi atau dibuang yang berasal dari kegiatan manusia sehari-hari serta tidak terjadi dengan sendirinya.¹

Negara Indonesia diperkirakan menghasilkan sampah sebanyak 85.000 ton sampah per hari, dengan perkiraan akan mengalami kenaikan pada tahun 2025 dengan kenaikan sebesar 150.000 ton per harinya. Jumlah tersebut didominasi oleh sampah yang berasal dari rumah tangga dengan kisaran 60 sampai 75 persen. Sampah rumah tangga tersebut merupakan sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari setiap rumah tangga. Dampak terburuk dari hal tersebut yaitu bertambahnya penumpukan sampah pada tahun 2050 menjadi dua kali lipat dari semula. Hal ini akan terjadi apabila tidak ada kebijakan tegas dari pemerintah terkait penanganan masalah pengelolaan sampah.²

Meningkatnya volume sampah dipicu dari bertambahnya pola konsumsi masyarakat dan jenis sampah yang semakin beragam. Penumpukan sampah yang dibiarkan dan tidak dilakukan penanganan dengan baik, maka akan memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Dengan adanya penumpukan sampah, lingkungan akan menjadi tercemar dan kotor. Selain itu, akan menimbulkan berbagai penyakit bagi manusia, seperti gangguan pernafasan

¹ Intan Muning Harjanti dan Pratamaningtyas Agrraini, "Pengelolaan Sampah di TPA Jatibarang, Kota Semarang," *Jurnal Planologi* 17, no. 2 (2002): 186, diakses pada 16 Februari 2022, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psa>.

² Jimmy Ramadhan Azhari, "Masalah Sampah Indonesia Ancam Target *Nol Emisi*," Kompas.com, diakses pada 16 Februari 2022, <https://www.kompas.com>.

apabila sampah dibakar, serta berbagai penyakit lainnya. Kurangnya pengelolaan sampah juga akan berdampak pada pencemaran air, udara dan tanah, serta dampak buruk berupa bencana seperti banjir, tanah longsor, dan bencana hidrometeorologi yang diakibatkan oleh penumpukan sampah. Dalam sampah organik terdapat gas metana. Jika gas tersebut tidak dikelola dan ditangani dengan baik, maka akan meningkatkan terjadinya pemanasan global (*global warning*). Oleh karena itu, kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan tidak membuang sampah sembarangan perlu ditingkatkan.³

Dalam firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. Ar-Rum ayat 41, mengingatkan umat manusia untuk menjaga lingkungan, yaitu sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”⁴ (Qs: ar-Rum ayat 41)

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa kerusakan lingkungan diakibatkan oleh perbuatan manusia itu sendiri.⁵ Hal ini dikarenakan banyaknya manusia yang sering membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu banyak terjadi bencana yang diakibatkan oleh ulah manusia sendiri seperti banjir, tanah longsor dan kebakaran. Hal itu terjadi akibat adanya anggapan masyarakat yang menyatakan bahwa sampah merupakan benda yang sudah tidak dapat digunakan lagi dan

³ Kuncoro Sejati, *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, dan Center Point*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 17.

⁴ Al Quran, ar-Rum ayat 41, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al Quran, 2001), 25.

⁵ Ismail Putra Munthe, “Kontribusi Bank Sampah dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam,” (skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018), 10, diakses pada 16 Februari 2022, <https://repository.uinsu.ac.id>.

tidak memiliki manfaat sehingga sampah yang sudah digunakan akan dibuang ke sembarang tempat sehingga menimbulkan tumpukan sampah.

Sampah telah menjadi permasalahan nasional di beberapa negara termasuk Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan sampah secara komprehensif dan terpadu supaya dapat memberikan manfaat secara ekonomi, kesehatan masyarakat, keamanan lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli terhadap dampak dari buang sampah sembarangan. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah menekankan adanya perubahan pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah.⁶ Dalam Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa pengelolaan sampah dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan pembatasan timbunan sampah dengan cara mendaur ulang sampah, dan memanfaatkan kembali sampah yang sudah didaur ulang.⁷ Pengurangan disini meliputi kegiatan penggunaan kembali sampah yang sudah didaur ulang. Sedangkan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan tahap akhir.

Kegiatan pengurangan dan pengelolaan sampah dilakukan melalui upaya yang cerdas, efisien dan terprogram. Salah satu solusi dalam pengelolaan sampah yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yaitu melalui upaya pengembangan “Bank Sampah”.⁸ Program bank sampah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik yang dapat dimanfaatkan sesuai jenisnya. Program bank sampah ini terbentuk karena adanya kesadaran dari masyarakat terhadap

⁶ Makmur Selomo, “Bank Sampah sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar,” *Jurnal MKMI* 12, no. 4 (2016): 233, diakses pada 16 Februari 2022, <https://journal.unhas.ac.id>.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, “*Tentang Pengelolaan Sampah*,” Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2016, 14.

⁸ Sri Haryanti, Evi Gravitiani, Mahendra Wijaya, “Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta,” *Journal Bioeksperimen* 6, no. 1 (2020): 61, diakses pada 16 Februari 2022, <https://journals.ums.ac.id>.

lingkungan yang sudah tercemar oleh sampah. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sampah dengan mengolah sampah menjadi barang yang berguna. Terdapat tiga gerakan dalam pembangunan bank sampah yang biasa disebut dengan 3R, diantaranya yaitu *Reduce* (mengurangi segala sesuatu yang menjadi penyebab munculnya sampah), *Reuse* (menggunakan ulang sampah yang masih layak secara langsung), dan *Recycle* (memanfaatkan sampah setelah mengalami proses pengolahan). Pengelolaan bank sampah pada prinsipnya merupakan rekayasa sosial dalam mengajak masyarakat untuk memilah sampah. Dengan mengubah sampah menjadi barang yang berguna dan dapat menghasilkan uang, masyarakat akhirnya terdidik untuk menabung dan lebih menghargai sampah.⁹ Dalam bank sampah terdapat beberapa kriteria, diantaranya yaitu adanya badan hukum, memiliki sistem administrasi, terdapat pengepul sampah, memiliki buku tabungan, dan terdapat pihak penanggung jawab atau petugas lainnya.¹⁰

Kegiatan pengembangan bank sampah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah secara bijak untuk mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Program bank sampah merupakan bentuk pencegahan pencemaran lingkungan dengan melestarikan fungsi lingkungan hidup.¹¹ Tujuan utama dari adanya program bank sampah yaitu dapat mengubah sampah menjadi barang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi, dapat membantu mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara benar dan ramah lingkungan, dapat membantu mengurangi pembuangan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dapat mengatasi terjadinya pencemaran udara atau polusi akibat pembakaran

⁹ Yusa Eko Saputro, Kismartini, Syafrudin, "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah," *Indonesian Journal of Conservation* 4, no.1 (2015): 84, diakses pada 16 Februari 2022, <https://journal.unnes.ac.id>.

¹⁰ Sri Haryanti, Evi Gravitiani, Mahendra Wijaya, "Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta," *Journal Bioeksperimen* 6, no. 1 (2020): 61, diakses pada 16 Februari 2022, <https://journals.ums.ac.id>.

¹¹ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

sampah, serta dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.¹²

Bank sampah merupakan salah satu kegiatan yang bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah secara benar serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak.¹³ Pengelolaan sampah melalui konsep bank sampah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah yang baik dan benar sehingga dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.¹⁴ Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal untuk membina kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah organik dan anorganik yang ada di desa dengan mulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru di Negara Indonesia.

Bank sampah memiliki peran yang sangat penting sesuai dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 yang berisi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenisnya menggunakan konsep *Reduce, Reuse, Recycle*.¹⁵ Peraturan Pemerintah tersebut mengatur tentang kewajiban masyarakat untuk melakukan kegiatan pengelolaan sampah dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan cara menghasilkan produk kerajinan tangan

¹² Mutia Rahmi, Amrusi dan Musfiana, "Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah "Gema Bersatu" di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* 3, no. 1 (2019): 21, diakses pada 16 Februari 2022, <https://ejurnalunsam.id>.

¹³ Makmur Selomo, "Bank Sampah sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar," *Jurnal MKMI* 12, no. 4 (2016): 233, diakses pada 16 Februari 2022, <https://journal.unhas.ac.id>.

¹⁴ Ertien Rining Nawangsari, "Implementasi Program Pengelolaan Bank Sampah (Studi di Bank Sampah "SALING ASIH" Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)," *Jurnal Dinamika Governance FISIP UPN "Veteran" Jatim* 6, no. 2 (2016): 150, diakses pada 16 Februari 2022, <https://garuda.kemdikbud.go.id>.

¹⁵ Andi Rahbil Fadly, "Studi Pengelolaan Bank Sampah sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala)" (skripsi, Universitas Hasanuddin, 2017), 2, diakses pada 16 Februari 2022, <https://digilib.unhas.ac.id>.

dari sampah-sampah yang sudah tidak digunakan seperti plastik, kertas, dan sampah non organik lainnya yang tidak dapat diurai oleh tanah. Produk tersebut nantinya akan menghasilkan nilai jual dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut. Dengan adanya bank sampah, maka masyarakat dapat melakukan kerja sama untuk mengolah sampah menjadi produk yang menguntungkan sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah tersebut.¹⁶

Dengan adanya program bank sampah, timbunan sampah yang dibiarkan dapat dimanfaatkan untuk mensejahterakan masyarakat dengan cara mengolahnya kembali menjadi barang yang lebih berguna. Seperti halnya sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk untuk pertumbuhan tanaman dan sampah anorganik dapat dijadikan kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Kesejahteraan sosial didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat dapat diorganisasi dan diatur untuk menghasilkan hal-hal atau ide terkait dengan kesejahteraan masyarakat.¹⁷

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam sistem pengelolaan sampah secara terpadu. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan bank sampah merupakan salah satu faktor utama dalam menanggulangi masalah sampah di lingkungan pemukiman yang semakin kompleks. Maka diperlukan upaya penerapan pengelolaan sampah secara intensif bagi masyarakat untuk mendukung adanya upaya reduksi sampah melalui program bank sampah.

Pembentukan program bank sampah didasari pada kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang semakin hari semakin dipenuhi oleh timbunan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik akibat ulah manusia sendiri.¹⁸ Timbunan sampah yang tidak diatasi akan menimbulkan masalah terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh

¹⁶ Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)," *Jurnal Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 72, diakses pada 16 Februari 2022, <https://jurnal.dpr.go.id>.

¹⁷ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 39.

¹⁸ Desa Ternadi, observasi oleh peneliti, 15 Februari, 2022, observasi 1, transkrip.

karena itu, pengolahan sampah menjadi barang yang berguna merupakan hal sangat tepat dan bermanfaat untuk mengatasi timbunan sampah. Pengolahan sampah pada program bank sampah tersebut dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah sampah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Sudah ada beberapa daerah yang memanfaatkan sampah melalui proses pengolahan sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual dan bisa membawa manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya.¹⁹ Salah satu lokasi yang ingin dikaji oleh penulis terkait bank sampah disini yaitu Bank Sampah Nadi Jaya yang ada di Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

Desa Ternadi merupakan suatu desa yang terletak di Kabupaten Kudus lebih tepatnya di Kecamatan Dawe. Luas wilayah Desa Ternadi mencapai 367,479 Ha. Desa Ternadi terbagi menjadi dua wilayah dusun yang terdiri dari dusun Tawang Rejo yang memiliki dua RW yaitu RW 1 dengan empat RT dan RW 2 dengan lima RT. Dusun kedua di Desa Ternadi yaitu Ternadi Tengah yang memiliki dua RW yaitu RW 3 dengan empat RT dan RW 4 dengan lima RT. Menurut letak geografisnya, wilayah Desa Ternadi terletak di dataran tinggi/ pegunungan dengan ketinggian sekitar $\pm 700\text{m}$ di atas permukaan air laut. Oleh karena itu sering terjadi bencana longsor yang diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi dan timbunan sampah yang menumpuk.²⁰

Nama bank sampah yang ada di Desa Ternadi yaitu "Nadi Jaya". Menurut Bu Ainur selaku ketua Organisasi PKK dan pengelola serta salah satu pelopor berdirinya Bank Sampah Nadi Jaya di Desa Ternadi mengatakan awal terbentuknya program bank sampah ini adalah adanya rasa kesadaran dan kepedulian dari masyarakat terhadap timbunan sampah yang bisa berdampak pada pencemaran lingkungan dan kesehatan

¹⁹ Isrotul Muzdalifah, "Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara (Studi Kasus pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi Desa Rajekwesi, Kec. Mayong, Kab. Jepara)," (skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), 5, diakses pada 16 Februari 2022, <https://eprints.walisongo.ac.id>.

²⁰ Kahono, wawancara oleh peneliti, 16 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

manusia.²¹ Hal ini berkaitan dengan sering terjadinya longsor di Desa Ternadi yang diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi dan banyaknya timbunan sampah. Akhirnya masyarakat Desa Ternadi berfikir bagaimana caranya untuk mengatasi masalah sampah dengan cara mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Selain itu hasil dari penjualan sampah tersebut dapat ditabung dalam buku tabungan bank sampah yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Ternadi.

Upaya dalam pengelolaan bank sampah sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan di Desa Ternadi belum berjalan secara keseluruhan. Program bank sampah di Desa Ternadi baru berjalan di Dusun Tawang Rejo. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dan kesadaran masyarakat Desa Ternadi yang peduli dengan pengelolaan sampah yang apabila dikelola akan menghasilkan barang yang memiliki nilai jual sekaligus dapat menjaga lingkungan supaya tetap bersih dan sehat.²² Oleh karena itu diperlukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat Desa Ternadi dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah melalui program bank sampah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Isrotul yang meneliti bahwa pengelolaan bank sampah dapat mensejahterakan masyarakat.²³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sistem pengelolannya. Pada penelitian sebelumnya, sistem pengelolaan bank sampah untuk mensejahterakan masyarakat Desa Rajekwesi, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara menurut perspektif ekonomi Islam. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti fokus melakukan penelitian tentang upaya atau cara mengelola bank sampah untuk mensejahterakan masyarakat Desa Ternadi.

²¹ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

²² Vita, wawancara oleh peneliti, 17 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

²³ Isrotul Muzdalifah, "Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara (Studi Kasus pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi Desa Rajekwesi, Kec. Mayong, Kab. Jepara)," (skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), 5, diakses pada 16 Februari 2022, <https://eprints.walisongo.ac.id>.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengelolaan bank sampah sebagai upaya pemberdayaan atau mensejahterakan masyarakat, diantaranya yaitu penelitian Muh. Saleh Jastam, Kusuma, Putri, Samhudi, Ismail. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, adanya program bank sampah, timbunan sampah yang dibiarkan dapat dimanfaatkan untuk mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat dengan cara mengolahnya kembali menjadi barang yang lebih berguna.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan bank sampah sebagai upaya kesejahteraan masyarakat di Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Hal ini untuk membangun rasa kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dengan memanfaatkan sampah untuk menjadi barang yang memiliki nilai jual untuk disalurkan hasilnya kepada masyarakat. Hal ini telah dirasakan oleh masyarakat Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus terkait dengan keuntungan dari adanya program bank sampah ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan mengkaji tentang upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ternadi dalam mengelola bank sampah. Dengan adanya program bank sampah, timbunan sampah yang dibiarkan dapat dimanfaatkan untuk mensejahterakan masyarakat dengan cara mengolahnya kembali menjadi barang yang lebih berguna. Program bank sampah merupakan bentuk pencegahan pencemaran lingkungan dengan melestarikan fungsi lingkungan hidup. Tujuan utama dari program bank sampah yaitu mengelola dan mengolah sampah menjadi barang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi, mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara benar dan ramah lingkungan, serta dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Adapun fokus kajian ini yaitu metode yang digunakan oleh masyarakat Desa Ternadi dalam mengelola bank sampah. Dengan menerapkan metode tersebut, masyarakat berharap bank sampah ini dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Ternadi. Program bank sampah ini sudah berjalan selama

kurang lebih dua tahun. Tetapi bank sampah ini hanya berjalan di Dusun Tawang Rejo Desa Ternadi. Padahal terdapat dua dusun yang ada di Desa Ternadi. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Desa Ternadi. Dengan adanya upaya pengelolaan bank sampah ini diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat Desa Ternadi. Kemudian waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai penelitian ini selesai.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diartikan sebagai suatu pertanyaan mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti untuk selanjutnya dilakukan identifikasi masalah. Setelah pemaparan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya di masyarakat Desa Ternadi.
2. Bagaimana upaya mensejahterakan masyarakat Desa Ternadi melalui pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam mengenai metode yang digunakan masyarakat Desa Ternadi dalam mengelola Bank Sampah Nadi Jaya.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang upaya mensejahterakan masyarakat Desa Ternadi melalui pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Berikut manfaat akademis dan praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai upaya kesejahteraan masyarakat.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, fasilitator, lembaga kesejahteraan masyarakat, pemerintah, serta berbagai pihak yang bersangkutan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai pengelolaan bank sampah sebagai upaya kesejahteraan masyarakat di desanya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang telah difokuskan oleh peneliti. Adapun pembagian sistematika penulisan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Penulisan pada bagian ini terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.
2. Bagian Isi

Penulisan pada bagian ini terdiri dari tiga bab, dimana bab satu dengan bab lain saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Ketiga bab tersebut adalah:

 - a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - b. BAB II Kerangka Teori

Pada bab ini mendeskripsikan tentang teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kerangka teori memaparkan teori tentang kesejahteraan masyarakat. Selain itu pada bab ini juga berisi hasil penelitian terdahulu berupa kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, serta kerangka berpikir.
 - c. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti

dalam melakukan penelitian. Pengaturan penelitian berupa lokasi dan waktu penelitian dilakukan. Kemudian berisi subjek penelitian yang berlaku sebagai sumber utama diperolehnya data dalam penelitian ini. Selain itu, pada bab ini dijelaskan mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian, keabsahan data dan teknik analisis data.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran umum objek penelitian berupa sejarah terbentuknya bank sampah nadi jaya di Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, visi misi berdirinya bank sampah nadi jaya, struktur organisasinya, tata tertib pelaksanaan bank sampah nadi jaya, tata cara masyarakat menabung sampah di bank sampah nadi jaya, dasar hukum bank sampah nadi jaya, letak geografis dan lokasi penelitian bank sampah nadi jaya. Deskripsi data penelitian dan analisis data tentang proses pengelolaan bank sampah sebagai upaya kesejahteraan masyarakat di Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

e. BAB V Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Selain itu, terdapat saran-saran yang ditawarkan oleh penulis untuk menyelesaikan masalah penelitian.

3. Bagian Akhir

Penulisan pada bagian ini berisi daftar pustaka yang menjadi rujukan/ referensi penelitian dalam memecahkan masalah dan lampiran-lampiran yang berisi dokumentasi yang relevan dengan masalah penelitian.